



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Selamat pagi, Owa!
Hari ini aku akan menyiram tanaman,
main di sungai,
dan minum jus mangga,
bagaimana denganmu?

Oh, tidak banyak, kata owa
Hari ini aku akan mencari serangga
Memetik daun dan buah untuk dimakan
Lalu berayun di pohon sampai lelah!

HUTAN RUMAH OWA



HET Rp36.300



Kumpulan puisi **AYESHA SOPHIE S.**
ilustrasi oleh **ARDYA FARAH H.**

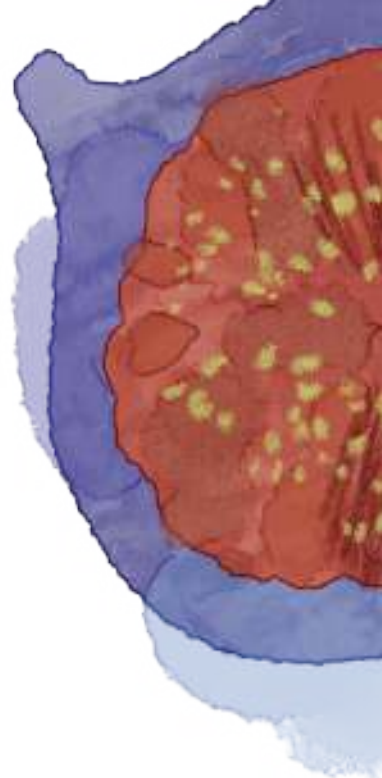




KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

HUTAN RUMAH OWA

Kumpulan puisi **AYESHA SOPHIE S.**
ilustrasi oleh **AROYA FARAH H.**



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Hutan Rumah Owa

Penulis : Ayesha Sophie Sayyida
Penyelia/Penyelaras : Supriyatno
Helga Kurnia
Ilustrator : Ardy Farah Hapsari
Editor Naskah : M. Aan Mansyur
Berthin Sappang
Editor Visual : Dessy Rachma W.
Ahli Materi : Ristanti P. Utami
Desainer : M. Harun Rosyid Ridlo

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-623-388-124-1
ISBN 978-623-388-113-5 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Albert Sans 14/21 pt., Andreas Rasmussen, Open Font License.
vi; 90 hlm., 20 × 20 cm.

Pesan Pak Kapus

Halo, anak-anak Indonesia yang cerdas dan ceria!

Kalian semua suka membaca, kan? Nah, ini ada buku-buku yang menarik dan seru untuk kalian baca. Buku-buku dengan beragam kisah. Semuanya dilengkapi dengan ilustrasi yang memukau.

Pilihlah buku-buku yang menimbulkan kesenangan membaca. Salah satunya buku yang ada di tangan kalian saat ini. Ayo, ajak teman-teman dan orang tuamu untuk membaca bersama! Semoga kalian makin suka membaca.

Anak-anakku, teruslah membaca! Membaca dapat melembutkan hati, sekaligus meningkatkan wawasan dan kreativitas kalian.

Jakarta, September 2024

Pak Kapus (Kepala Pusat Perbukuan),
Supriyatno

Daftar Isi

Gerbang Hutan Kalimantan	1
Owa dan Teman-temannya	7
Ibu Owa	10
Di Mana Ibu?	14
Hutan Rumah Owa	23
Mencari Ibu Owa	28
Pusat Penyelamatan Owa	30
Jalan-jalan di Hutan	32
Nyanyian Owa	37

Tempat Bermain Owa	38
Hutan Hujan	45
Bunda, Aku Mau Tanya	46
Owa yang Mengantuk	48
Menanam Pohon	51
Pohon Ara	52
Tarian Kupu-kupu	54
Ekor	56
Owa Demam	60
Pohon Besar di Tengah Hutan	65
Seekor Kutu Kecil	66
Petak Umpet di Atas Pohon	70

Para Serangga Berkumpul	72
Pagi Hari	76
Tinggi, Tinggi!	79
Bersama Ibu	83
Ensiklopedia Mini	84
Pelaku Perbukuan	87




Gerbang Hutan Kalimantan

Kalau kau masuk ke dalam hutan
angin akan menyambutmu
bersuara halus di antara bambu
membuat daun-daunnya bergemerisik

Pohon-pohon besar menjulang
membuat teduh tanah yang kau injak
dipenuhi oleh rumput dan banyak tanaman herba

Di barisan pohon sebelah sana,
tumbuh pohon meranti dan kayu manis
Banyak dipakai karena kokoh dahannya
dan harum manfaatnya



Dan, oh!
Di sebelah sana, kau lihat
Ada seekor orang utan bergelantungan
juga burung rangkong terbang berkeliaran

Kalau kau masuk ke dalam hutan
lihatlah sinar matahari menyelinap di antara daun
jadi percikan cahaya di tengah
ramainya hewan dan tanaman bercengkerama






Owa dan Teman-temannya

Owa tinggal di hutan Kalimantan
Di antara rumpun perdu dan pohon rambutan
bersama keluarga dan teman-teman

Mereka sama-sama bertangan panjang dan
berambut coklat keemasan
Memakan buah rotan dan tertawa
sambil kejar-kejaran

Kemudian suara tembakan datang,
menggelegar keras di sepanjang hutan



Tidak!
Satu owa besar terjatuh
Melolong mencari bantuan,
tapi dipaksa masuk ke dalam kandang

Yang lain bersembunyi di antara dahan
Tercerai-berai seperti
daun-daun yang terhempas
angin kencang




Ibu Owa

Ibu selalu mendekap Owa ketika mereka berayun di bawah kanopi hutan Melindunginya dari dingin ketika malam seperti hangat sebuah selimut tebal

Owa aman dan tenteram dalam pelukan ibu Tidak pernah lapar karena ibu selalu mengambilkan buah-buah segar Mereka makan bersama di atas pohon dikelilingi teman dan keluarga

Pagi-pagi mereka berjemur, menikmati cahaya matahari yang jatuh di permukaan rambut halus mereka Dan Owa akan bernyanyi riang disambut suara ibu



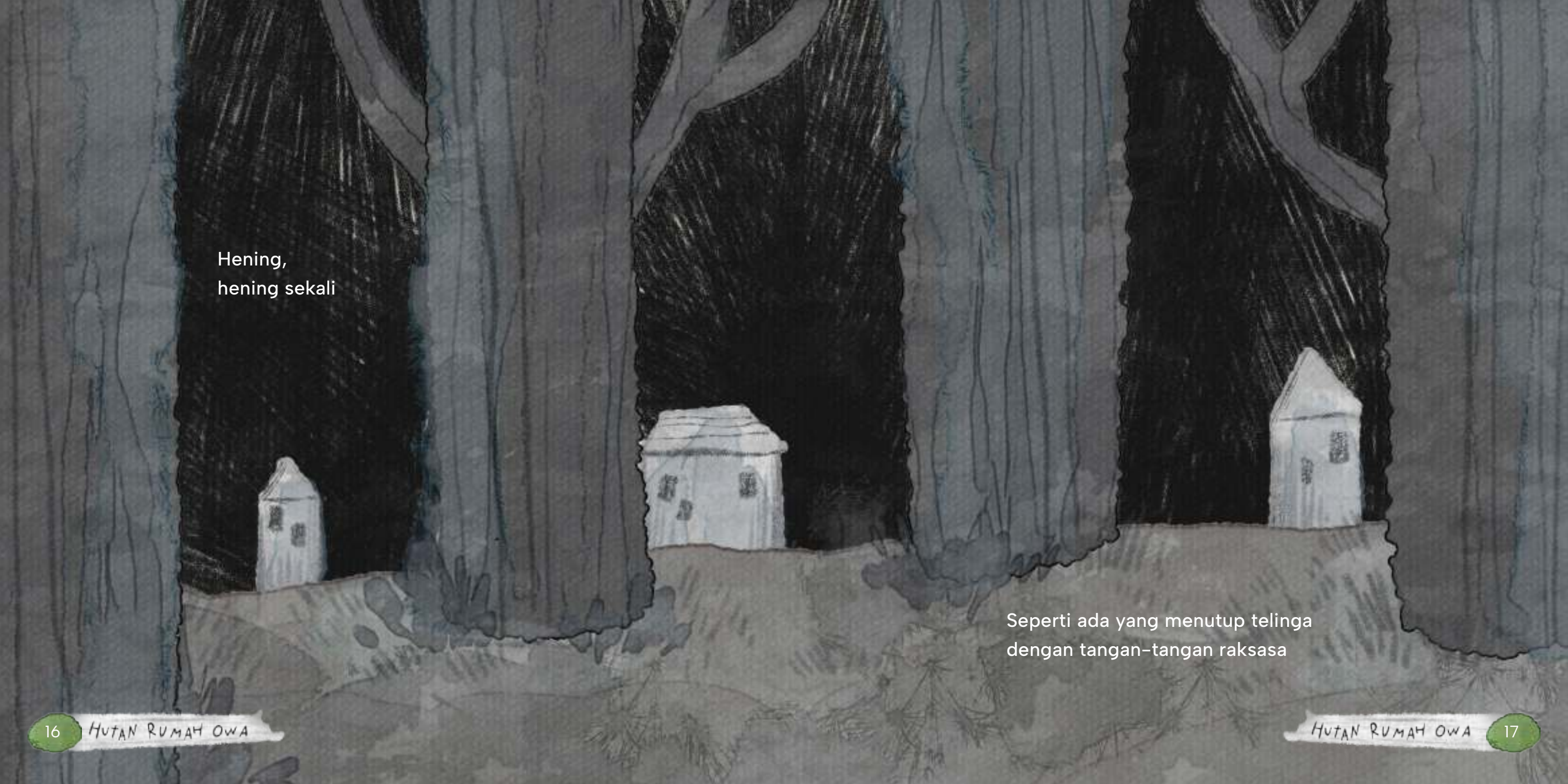


Owa berharap,
semoga hidupnya
seperti ini selalu

Di Mana Ibu?

Gelap,
gelap sekali

Seperti ada yang menutup bulan
dengan jubah besar berkibar



Hening,
hening sekali

Seperti ada yang menutup telinga
dengan tangan-tangan raksasa

Sepi,
sepi sekali

Seperti Owa yang sendiri,
mencari-cari ibu setelah dibawa pergi





Hutan Rumah Owa

Owa adalah sahabatku
Datang jauh dari dalam pelosok rimba
bertemu denganku pada suatu hari cerah
di pinggir hutan dekat rumahku

Kami bermain di antara pohon-pohon,
menyapa burung-burung,
mendengarkan suara serangga

Apa kau mau kembali ke rumah?

Owa bilang,
ia tidak mau sendirian

Kutanya Bunda,
mengapa Owa sampai ke mari?

Hutan tempat tinggal Owa
sudah banyak dibabat
Pohonnya dipotong-potong dan
dibawa pergi

Dijadikan barang-barang dan
rumah manusia
Tapi bukan lagi
rumah Owa



Mencari Ibu Owa

Owa kecil bersedih lama
Duduk terdiam menahan air mata
Setiap hari menunggu ibu pulang
Tapi tak pernah ada yang datang

Kupeluk ia dengan iba
Owa, aku akan bantu
Kucari cara agar kalian bisa bertemu



Lewat internet kuunggah sedikit cerita,
"Ini Owa, dia mencari ibunya"

Kutemukan sebuah perkumpulan
Mereka menjaga hutan dan para hewan

Apa kalian tahu di mana ibu Owa?
Jawabnya mereka tidak tahu,
namun mereka sedia membantu

Pusat Penyelamatan Owa

Di pinggir hutan,
ada sebuah pusat penyelamatan
Menampung owa yang terluka,
juga owa kecil yang tak punya keluarga

Mereka menjaga setiap raga
mencari yang hilang tertangkap,
membantu yang cedera diburu

Setiap uang yang diantar,
dipakai untuk merawat owa
Supaya mereka bisa hidup damai
Tetap dalam hutan



Jalan-jalan di Hutan

Aku suka berjalan-jalan di pinggir hutan
Owa kawanku turut serta
sambil berayun di setiap dahan
Kami melihat burung-burung bernyanyi
dan tupai-tupai memanjat tinggi

Lama berjalan,
kotak bekal kubuka!
Ada pisang goreng dan kacang-kacangan
juga telur dan buah-buahan

Sementara Owa memetik buah rambutan
juga beberapa buah ara
untuk ia makan di atas dahan

Semuanya dimakan
sampai remah-remah
Supaya energi kami selalu penuh
Tidak cepat lelah ketika pergi menjelajah!





Nyanyian Owa

Owa pandai bernyanyi
Suaranya melengking dan keras sekali
Bisa kedengaran sampai ke atas pohon tinggi
Owa bilang, begitulah cara ia dan kawanannya
berkomunikasi

Aku mau coba juga,
biar sama seperti Owa
Owa, aku akan bersuara dari
sini!

Oo-u, oo-u!

Oo-u, oo-u!

Kedengaran, tidak?
Kalau nanti kita terpisah
beginilah cara kita saling mencari!



Tempat Bermain Owa

Kalau mau main, aku bisa berkeliling
di sekitar halaman rumahku
Menggambar di tanah dengan kayu
Juga menyusun menara-menara batu

Owa tidak bisa bermain di halaman
Tubuhnya perlu berayun dari pohon ke pohon
merentang dari dahan ke dahan



Namun, tempat bermainnya sudah berkurang
didatangi mesin-mesin yang menebang

Tempat Owa dulu bermain
tinggal sedikit sekali,
tidak cukup untuk berayun bebas

Nanti, aku akan buat untuknya
taman bermain paling besar di seluruh hutan
Penuh berbagai pohon tinggi dan tanaman

Dan di sana,
mesin-mesin tidak boleh datang



Hutan Hujan

Tik, tik

Bunyi air jatuh di atas
kelopak anggrek

Tik, tik

Bunyi air menimpa seekor tupai
Hap, hap, ia pergi melindungi diri

Tik, tik

Bunyi air mengenai permukaan sungai
Dresss, deras mengikuti alirannya

Tik, tik

Byur!

Bunyi seekor bekantan
pergi berenang!



*Bunda,
Aku Mau
Tanya*

Bunda, katanya pohon-pohon
makin berkurang
Makanya ada banyak lahan kosong
Kenapa itu bisa terjadi?

Bunda, katanya hutan kita banyak diambil pohonnya
Pohon kan tumbuhnya lama sekali,
kalau terus begitu
apa nanti hutan bisa tetap lebat?

Bunda, katanya pohon diambil untuk
kebutuhan manusia
Tapi lalu bagaimana dengan
hewan-hewan di hutan, Bunda?
Mereka kan juga butuh pohon

Bunda, bunda
Kalau misalnya aku menanam
hutanku sendiri,
bisa tidak?

Owa yang Mengantuk

Hoaam

Owa mengusap wajahnya
Ia sudah bermain lama
Lelah dan ingin tidur

Tubuhnya menekuk,
tangannya memeluk
kepalanya terselip
di antara lutut

Ia menjelma
bola kecil berbulu
Terpejam dan
mendengkur!





Menanam Pohon

Gali, gali

Lebih banyak dan lebih dalam
Supaya ada tempat untuk kita
menanam tunas pohon hutan

Kalau ada banyak pohon,
lingkungan jadi sejuk
Kalau ada banyak pohon,
hewan-hewan punya tempat berteduh

Hari ini kutanam pohon yang banyak
Tanam, tanam, tanam
Biar makin ramai yang bisa dipanjat!



Pohon Ara

Owa menyukai buah ara
Ambil langsung dari pohon
Hap!
Makan dagingnya
Buang bijinya

Biji yang dibuang akan tumbuh
jadi pohon ara lagi
Dahan yang tumbuh nanti,
jadi tempat burung bersarang

Begitu selalu, sehingga hutan
tak pernah kehabisan
ragam macam pohon!

Tarian Kupu-kupu

Ada bercak oranye
berkelieran
Bertotol hitam
seperti bayang di
bawah pohon

Terbang ke atas,
terbang ke bawah
Ke kiri, lalu ke kanan

Anggun melayang di antara pohon,
hinggap di bawah rimbunnya

Hinggap di daun,
hinggap di bunga

Meminum nektar,
menyapa belalang,
menari dengan
angin



Ekar

"Owa, ekormu ke mana?"

Oh, aku memang tidak punya
Seperti inilah aku adanya
Tidak berekor,
tetapi punya kaki dan
tangan yang panjang

Aku tidak punya ekor,
Tapi
tanganku kuat menggenggam dahan
petik buah ara
dan menangkap serangga





Kakiku sanggup membawaku berayun
Sigap membawaku melompat
menjelajahi pohon ke pohon,
juga ke sungai
dan seluruh hutan

Aku lincah meski tanpa
ekor yang melambai

Karena memang
seperti inilah aku adanya

Owa Demam

Tubuh Owa seperti telur baru dimasak
Bikin ia lemas terbaring seharian
Barangkali, kata Bunda, ia demam.
Owa rindu ibunya.

Kubawa pisang dan semangka
Juga kangkung dan buah mangga

Owa tidak suka,
mulutnya hanya
terkatup rapat



Owa, kamu harus makan
Tubuh butuh kuat melawan sakit
Demam itu kan tidak enak

Ini lembar kangkung
Ini potongan mangga
Ini air segelas penuh

Kalau sudah sehat nanti,
kamu bisa bermain lagi!





Pohon Besar di Tengah Hutan

Ada sebuah pohon besar di tengah hutan
Tempat para owa bersinggah dan rebah
Istirahat setelah sepanjang hari mencari makan

Akar tebalnya jadi tempat duduk-duduk
Dahannya merentang jadi tempat bergelantung
Daunnya jadi penangkis matahari
Owa-owa jadi tidak silau ketika mau tidur siang

Buahnya jatuh, ditangkap untuk cemilan
Bijinya menggelinding di tanah, kemudian jadi pohon kecil
(Pohon kecil itu kemudian tumbuh perkasa juga)

Ada sebuah pohon besar di tengah hutan
Dan para owa
hidup bahagia di sana

The background of the page features a soft, textured illustration. On the right side, there is a close-up of a bear's face, rendered in shades of grey and brown, with large black eyes and a small black nose. A trail of small, brown, pill-shaped insects or crumbs starts from the bear's mouth and extends across the page towards the left, following a slightly curved path. The overall style is gentle and artistic.

Seekor Kutu Kecil

Seekor kutu kecil
berjalan-jalan di rambut Owa
Kakinya mungil sekali
Lebih kecil dari titik di huruf i

Ia jadikan rambut kecokelatan Owa
sebagai landasan berpijak
menikmati matahari

Tapi Owa tidak suka ada kutu kecil
jalan-jalan di rambutnya
Ia jentik dengan jari panjangnya
Hus!
Pergilah, kutu kecil



Petak Umpet di Atas Pohon

Aku akan mencarimu!
Di belakang pohon jambu
Atau di balik rumpun perdu?

Hm, ayo terus cari
Apa di bawah bayang meranti
atau di dekat pohon ulin kah
kamu bersembunyi?

Tebak, tebak
Setelah menghitung sampai
sepuluh
Intip ke balik daun juga
batang pohon

Di mana, ya?

O, astaga
Ternyata di atas sana kamu,
Owa!

Para Serangga Berkumpul

Di situ, di atas pohon
Juga di antara daun dan rerumputan
Di atas bunga-bunga,
Di sela-sela bebatuan

Banyak serangga-serangga kecil
melompat-lompat
Merayap-rayap juga terbang

Putih, kuning, dan merah
Hijau, hitam, dan cokelat



Berkaki panjang,
Berkaki pendek

Ada yang bersayap
Juga berantena

Oh!
Seekor monyet ekor panjang
lewat mencari makan
Bisa buah ...

atau serangga!



Pagi Hari

Selamat pagi, Owa!

Hari ini aku akan menyiram tanaman,
main di sungai,
dan minum jus mangga,
bagaimana denganmu?

Oh, tidak banyak, kata Owa

Hari ini aku akan mencari serangga
memetik daun dan buah untuk dimakan
lalu berayun di pohon sampai lelah!

Kedengarannya menyenangkan,

apa aku boleh ikut berjalan di bawah pohon?

Tentu boleh

Ayo beriringan menyusuri hutan

Berhati-hati agar tidak merusak tanaman!



Tinggi-tinggi

Panjang, panjang
Naik ke atas pohon paling menjulang
Apa yang ada di atas?

Panjang, panjang
Tinggi, jauh sekali
Apa yang ada di atas?

Panjang, panjang
Melewati rimbunan daun
Dan semut-semut kecil



Dan ... *hey!*
Ada burung cucakrawa

Aduh, tidak
Terlalu tinggi ia memanjat
Permukaan tanah tidak lagi terlihat
Tapi, *hoi*
Indahnya hutan dari atas
Cahaya mentari membaur di antara pepohonan
Menyatu dengan warna-warna alam
berkilauan di atas permukaan sungai

Angin juga sejuk menyapanya
Tinggi,
tinggi
Di atas pohon!



Bersama Ibu

Di bawah kanopi hutan,
owa kecil tersenyum riang
Kakinya melompat ringan,
tubuhnya menari gembira

Ibu sudah pulang
Dibawa dari cengkeraman
kerangkeng yang mengurung

Tidak lagi ada yang bisa
memisahkan mereka berdua
Karena di bawah kanopi hutan
mereka kembali bersama



Siapa Owa?

Owa adalah primata yang hidup di hutan tropis. Ragam jenisnya tersebar di hutan-hutan Indonesia.

Owa dalam buku ini adalah Owa Kalaweit yang tinggal di hutan Kalimantan. Mereka sering dipanggil 'owa penyanyi' karena suaranya yang lantang dan nyaring, cara mereka berkomunikasi satu sama lain.

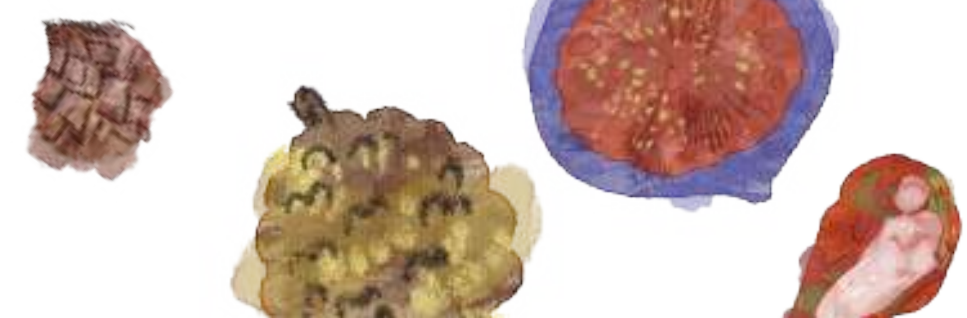


Gaya Hidup

Owa lebih aktif di siang hari dan tidur sebelum matahari terbenam. Mereka senang hidup dalam kelompok kecil dan mempertahankan wilayahnya dengan tegas!

Makanan

Owa paling gemar makan buah-buahan. Tapi, kadang mereka juga memakan serangga dan dedaunan sebagai pelengkap.



Pergerakan

Meski tidak punya ekor, Owa memiliki tangan dan kaki yang panjang. Ini membuat mereka mudah berayun, bergelantungan di pohon, dan bergerak cepat tanpa menyentuh tanah.

Ancaman

Sayangnya, owa kerap diburu dan ditangkap untuk diperdagangkan secara ilegal. Penggundulan hutan juga mengancam habitat mereka, membuat jumlah owa semakin sedikit dan terancam punah.

Upaya Pelestarian

Untungnya, ada berbagai program konservasi melindungi owa. Organisasi-organisasi lingkungan berupaya menjaga hutan dan merawat owa agar tetap aman di habitatnya.

Pelaku Perbukuan



PENULIS

Ayesha Sophie Sayyida

Seorang penulis, penyair, dan ilustrator remaja. Ia sudah menerbitkan empat buku dan memenangkan beberapa lomba kepenulisan. Ayesha bisa dihubungi di akun instagramnya @aysha.sophie.



ILUSTRATOR

Ardya Farah Hapsari

Seorang ilustrator yang hobi main bersama kucing. Sejak kecil, ia senang menuangkan imajinasinya di tembok rumah dan kini mulai mengembangkan minatnya di dunia buku anak. Saat ini, ia sibuk membangun planetnya sendiri di @bing.bong.space.



EDITOR NASKAH

M. Aan Mansyur

Penulis, penyunting, dan penerjemah yang menyukai fotografi. Tinggal di Maros, Sulawesi Selatan, dan bekerja sebagai direktur Makassar International Writers Festival. Beberapa buku puisinya, antara lain: *Melihat Api Bekerja* (2015), *Tidak Ada New York Hari Ini* (2016), *Waktu yang Tepat untuk Melupakan Waktu* (2021), dan *Memasihkan yang Pernah* (2023). Buku puisinya, *Mengapa Luka Tidak Pisau* (2020), memenangkan penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa 2021 dan Anugerah Sastra Kemendikbudristek 2021.



EDITOR NASKAH

Berthin Sappang

Biasa dipanggil Berthin, adalah pegawai di Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak Maret 2021. Selama bekerja di Pusat Perbukuan, beberapa kali ia membantu menyunting buku-buku teks maupun nonteks. Membaca buku, menulis, dan menyambangi museum dan tempat bersejarah adalah kegemarannya. Beberapa tulisan singkatnya dapat dibaca melalui instagram @sappangberthin.



EDITOR VISUAL

Dessy Rachma W.

Seorang ilustrator, seniman intermedia, dan pengajar kampus seni yang bercita-cita menjadi profesor seni rupa. Ia sangat menyukai buku-buku sejarah, biografi dan menghabiskan banyak waktu untuk menelusuri arti karya-karya seni yang seringkali disebut aneh. Kesibukannya yang banyak dan beragam membuat cukup banyak orang tertarik melihat kesehariannya sebagai pengajar di sebuah kampus seni. Ia juga memaksimalkan instagramnya (@dessyrachms) untuk berbagi pengetahuan seni rupa, mari menjadi teman!



AHLI MATERI

Ristanti P. Utami

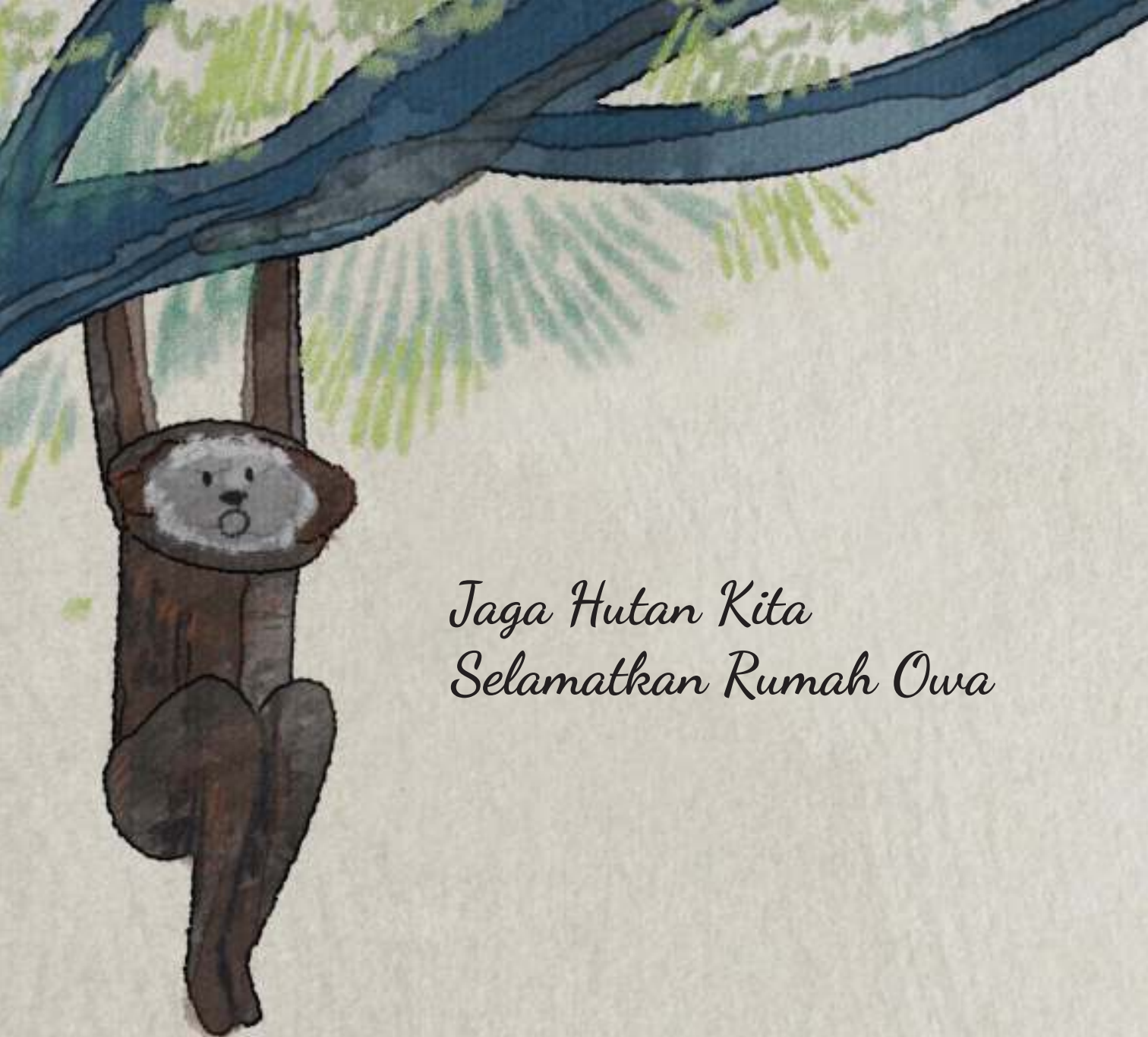
Ristanti Putri Utami, seorang dokter hewan yang memiliki minat dalam bidang medis konservasi satwa liar. Saat ini ia bekerja di Pusat Rehabilitasi Primata Jawa-The Aspinall Foundation Indonesia Program, dimana menjadi tempat penyelamatan dan rehabilitasi bagi satwa primata korban perburuan, perdagangan dan peliharaan secara illegal oleh masyarakat. Beberapa pengalaman menjadi seorang dokter hewan satwa liar seringkali di bagikan melalui akun @ristantipu dan @temanprimata sebagai platform kampanye edukasi satwa primata yang ia kembangkan.



DESAINER

M Harun Rosyid Ridlo

Seorang desainer visual sekaligus pengajar desain komunikasi visual yang memiliki minat tinggi pada visualisasi informasi dan *creative thinking*. Keasyikannya menikmati dunia visual dapat disimak di Instagram @harta_harun. Saat ini ia juga sedang mulai mengembangkan kampanye bijak konsumsi pangan lewat Instagram @bijak_makan.



*Jaga Hutan Kita
Selamatkan Rumah Owa*